

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian pemilihan jenis penyeberangan pejalan kaki di jalan Asia Afrika depan Mal Senayan City yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel pemilihan jenis fasilitas penyeberangan sebidang dan tidak sebidang oleh DPU Direktorat Jenderal Bina Marga didapat nilai $PV^2 > 10^{10}$ menunjukkan bahwa penyeberangan tidak sebidang sebagai rekomendasi alternatif yang dapat digunakan sebagai fasilitas penyeberangan di Jalan Asia Afrika depan Mal Senayan City.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Derajat Kejenuhan (DS) pada ketiga hari jam tersibuk rata-rata volume lalu lintas tertinggi pada hari kerja Senin 16 Juli 2018 didapat angka 0,68 atau $\leq 0,77$ yang menunjukkan bahwa lalu lintas berada pada batas stabil. Sedangkan pada hari libur didapat angka 0,66 yang bisa diambil kesimpulan bahwa angka ini cukup mendekati angkat tersebut sehingga semakin memperkuat rekomendasi penyeberangan tak sebidang sebagai alternatif fasilitas penyeberangan demi kepentingan keselamatan pejalan kaki dan kelancaran lalu lintas di jalan Asia Afrika depan Mal Senayan City.
3. Berdasarkan hasil survey data penyeberang jalan pada 100 orang responden pengguna fasilitas penyeberangan di jalan Asia Afrika depan Mal Senayan City, penyeberang didominasi oleh umur 19-40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki terbanyak. Profesi atau pekerjaan responden didominasi oleh karyawan swasta

dengan tujuan menyeberang ke Mal Senayan City dan fasilitas penyeberangan yang diharapkan adalah terowongan.

4. Jenis fasilitas penyeberangan yang diharapkan oleh pejalan kaki di jalan Asia Afrika adalah fasilitas penyeberangan tak sebidang berupa terowongan.
5. Telah terjadi kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan tewasnya 2 orang pejalan kaki
6. Berdasarkan poin 1, 2, 3, 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa fasilitas penyeberangan sebidang berupa *zebra cross* yang ada di lokasi tidak layak.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Implikasi kebutuhan fasilitas penyeberangan bagi pejalan kaki
2. Implikasi terhadap pihak pengelola Mal Senayan City sebagai salah satu tarikan perjalanan penyeberang jalan hendaknya merekomendasikan fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki yang sesuai dengan standar persyaratan oleh DPU Direktorat Jenderal Bina Marga.
3. Implikasi terhadap pihak pemerintah serta instansi terkait khususnya pemerintah kota Jakarta akan pentingnya penyediaan serta perawatan untuk fasilitas penyeberangan yang layak bagi pejalan kaki sesuai standar DPU Direktorat Jenderal Bina Marga demi menjamin keselamatan dan keamanan bagi pejalan kaki.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya menganalisis pemilihan kapasitas penyeberangan sebidang di Jalan Asia Afrika depan Mal Senayan City Jakarta maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pihak pengelola Mal Senayan City dan pemerintah DKI Jakarta agar menormalkan kembali fungsi JPO yang ada tidak jauh dari lokasi penelitian.
2. Melakukan renovasi dengan menambahkan sarana berupa *ramp* untuk pengguna kursi roda dan penambahan jalur khusus tunanetra pada JPO juga akan meningkatkan kualitas pelayanan dari JPO tersebut.
3. Pemerintah DKI Jakarta sebagai pemerintah daerah dapat melaksanakan kebijakan penertiban agar pejalan kaki menggunakan JPO yang ada terutama pada jam sibuk. Hal ini bisa dilakukan dengan memasang pagar pada median jalan atau membuat sistem buka tutup, dimana pejalan kaki hanya boleh menggunakan *zebra cross* pada saat jam tertentu saat arus lalu lintas sepi.
4. Masyarakat sebagai pengguna jalan terutama pejalan kaki harus mendukung peningkatan atau pembangunan fasilitas penyeberangan pejalan kaki yang sesuai dengan standar persyaratan demi tercapainya maksud dan tujuan dari peningkatan atau pembangunan fasilitas penyeberangan tersebut.